

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penduduk di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang sebagian besar adalah beragama Islam. Kehidupan masyarakatnya dinamis penuh dengan berbagai macam profesi, ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, bertani dan bahkan ada yang berwiraswasta. Di samping itu, penduduk di Kampung Cimerta di antara para tetangganya mempunyai kekuatan solidaritas dan semangat gotong royong yang tinggi, walaupun perbedaan pendapat dan taraf kesejahteraan masyarakat di Kampung Cimerta satu sama lain cukup mencolok. Masjuk Zuhdi (1989:261) mengatakan bahwa: "Pendapatan/penghasilan masyarakat yang berbeda inilah yang menyebabkan taraf kesejahteraan masyarakat yang berbeda, maka timbullah masyarakat golongan orang kaya dan golongan orang miskin di samping terdapat pula orang-orang super kaya dan orang-orang yang sangat miskin (di bawah garis kemiskinan)".

Berdasarkan survey awal, bahwa di Kampung Cimerta terdapat beberapa orang pegawai negeri Tingkat II Kabupaten Subang, pegawai swasta yang sukses, dan para petani yang memiliki lahan pertanian yang luas. Sementara itu jumlah penduduk yang tingkat ekonominya rendah (prasejahtera) hanya sedikit. Kenyataan ini membuktikan bahwa di Kampung Cimerta didominasi oleh

penduduk yang mampu membayar zakat, infak, shadaqah, yang secara teoritis mereka mampu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Kampung Cimerta khususnya dan seharusnya mampu menghasilkan zakat yang cukup besar, apabila dikelola dengan baik menurut manajemen BAZIS sesuai dengan aturan syariah Islam.

BAZIS di Kampung Cimerta sudah terbentuk, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Tugasnya mengumpulkan, mengelola dan membagikan kepada yang berhak menerimanya. Namun kenyataan tersebut hanyalah sebuah paradoks, berdasarkan data, hasil pengumpulan zakat yang ada relatif minim (lebih rendah dari yang diharapkan). BAZIS setempat menerima zakat fitrah yang dikeluarkan penduduk setempat secara sukarela, sedangkan zakat jenis lainnya seperti: zakat pertanian, profesi, infak, shadaqah, belum mereka kumpulkan dan kelola.

Berdasarkan kenyataan di atas, pengelolaan zakat semestinya dibentuk dengan organisasi permanen yang profesional, sehingga dampak kurang baik terhadap sistem pengelolaan atau manajemen BAZIS yang tidak diharapkan dapat dihilangkan. Di bawah ini dikemukakan pola pengelolaan zakat, infak dan shadaqah, menurut para ilmuwan, di antaranya menurut Karnaen A. Perwataatmadja (1996:120) yang memaparkan bahwa:

Untuk membentuk suatu Badan/Lembaga BAZIS perlu ditempuh persyaratan-persyaratan yang cukup, tidak bisa tidak, sebab dengan semakin tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat,

mereka akan menuntut balik dan mempertanyakan penggunaan dana BAZIS yang telah didayagunakan. Sedikitnya ada empat syarat yang harus dipenuhi, diantaranya sebagai berikut:

1. Harus adanya atau mempunyai landasan hukum yang kuat
2. Transparan dalam menyampaikan laporan penerimaan dan penyaluran atau pendayagunaan BAZIS secara periodik
3. Amanah
4. Mengembangkan sistem prioritas, karena terbatasnya dana BAZIS.

Sedangkan menurut Mohd. Idris Romulyo (1994:133) bahwa pola/teknik pengelolaan BAZIS yang baik dan optimal harus dibarengi dengan visi ke depan, hal ini setidaknya harus memiliki beberapa persyaratan.

1. Manajemen administratis sistem.
2. Sistem komputersasi teknologi super canggih di bawah koordinasi instansi terkait.
3. Mengefektifkan penerimaan zakat secara sistematis terorganisir dan terencana.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa lebih tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang masalah tersebut yang akan penulis tuangkan dalam judul "PENGELOLAAN ZAKAT DI KAMPUNG CIMERTA KELURAHAN PASIRKAREUMBI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG".

## **B. Perumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan minimnya pendapatan BAZIS di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan zakat yang dilaksanakan di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan minimnya pendapatan BAZIS di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan kajian sebagai salah satu alternatif pengembangan ilmu dakwah.

##### b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi proses dakwah secara praktis di dunia kampus dan masyarakat (khususnya dalam

pengelolaan zakat di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

#### D. Kerangka Pemikiran

Zakat menurut pengertian bahasa adalah kata *musytarak* yang berarti tumbuh dan suci (Abu Bakar Muhammad, 1991:479). Kata zakat itu berlaku umum bagi sedekah wajib, sedekah sunnah, nafaqah, ampunan dan hak, zakat itu salah satu dari rukun Islam yang lima itu. Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islam, zakat meliputi bidang sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Allah Swt. berfirman dalam surat al-Taubah ayat 103:

حٰذِرْنَ اَمْوَالِهِمْ صِدْقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا  
 وَصَلِّ عَلَيْهِمْ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka, sesungguhnya do’Allah kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Departemen Agama RI, 1989:297).

Walaupun Islam menganjurkan agar manusia berusaha semaksimal mungkin, bukan berarti dapat menghalalkan segala cara, tetapi melainkan harus dibatasi oleh norma-norma hukum agama ataupun sosial. Hal ini dikarenakan kesejahteraan yang diburu oleh semua orang terutama umat Islam semata-mata memiliki tujuan akhir untuk dapat menunjang bagi keharmonisan hidup manusia ketika berhubungan dengan Tuhannya ataupun dengan sesamanya.

Dalam penelitian ini teori manajemen yang digunakan berkaitan dengan teori motivasi, yang menekankan pada proses berupaya untuk menerangkan bagaimana perilaku yang berorientasi pada tujuan dimulai, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan. Terlepas dari bagaimana isi motivasi diklasifikasikan para supervisor perlu memahami bagaimana cara manajemen, pada diri mereka sendiri dan pihak lain. Di mana teori pokok motivasi yang menekankan proses adalah "Teori Ekpektansi" yang menurut Vroom, kunci untuk menjadi seorang manajer yang berhasil, adalah menunjukkan kepada pihak bawahan bagaimana mereka harus memusatkan perhatian mereka terhadap upaya mencapai tujuan-tujuan organisatoris yang akan menyebabkan pencapaian terbesar dari tujuan-tujuan pribadi (Winardi, 1990:443).

Pengelolaan pelaksanaan zakat tidak terlepas dari sub fungsi manajemen di antaranya. pengorganisasian (*organizing*) yang mengidentifikasi sumber-sumber daya, mencapai (mengupayakan sumber-sumber daya) menetapkan hubungan-hubungan, menata sumber-sumber daya mengembangkan otoritas

dan pola-pola tanggung jawab, memotivasi atau memimpin (*motivating or directing*) menemukan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan mengkomunikasikan tujuan, melaksanakan konseling, menyediakan lingkungan yang cocok.

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang, hal ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tempat tersebut cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian karena kelompok masyarakat yang diberi bantuan oleh BAZIS setempat mulai berupaya memberdayakan ekonomu umat secara nyata.
- b. Tempat tersebut merupakan lokasi yang dikenal penulis, sehingga dapat memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, akan mencoba mengungkap masalah-masalah aktual berkenaan dengan objek yang diteliti, secara apa adanya dari hasil penelitian. Alasan menggunakan metode ini adalah

bahwa pengelolaan zakat di Kampung Cimerta relatif rendah dari yang diharapkan, dan zakat jenis lainnya seperti: zakat profesi, pertanian, pedagang belum mereka kelola. Dalam hal ini penulis hanya mengumpulkan, mengolah data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, yang kemudian melaporkan data hasil penelitian sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

### 3. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (93:102) adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini populasinya berjumlah kurang dari seratus orang yaitu empat puluh orang, dijelaskan pula oleh Suharsimi Arikunto (93:107) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### 4. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari hasil pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan angket. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian bertitik tolak pada permasalahan yang diajukan, yaitu:

- a Bagaimana pengelolaan Zakat di Kampung Cimerta?
- b Faktor apa saja yg menyebabkan minimnya pendapatan BAZIS?



## 5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer didapat dari pengurus BAZIS Kampung Cimerta, BAZIS Kelurahan Pasirkareumbi, dan masyarakat Kampung Cimerta. Sedangkan data sekunder didapat dari kepustakaan seperti buku-buku transkrip, catatan, surat kabar, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data akan ditempuh berbagai teknik antara lain:

### a. Observasi

Penelitian mengadakan pengamatan langsung ke lokasi , karena BAZIS tersebut sangat menarik untuk diteliti yang mana didalam pengelolaannya belum sesuai dengan manajemen BAZISnya, sehingga pendapatan BAZIS tersebut minim, dan masyarakat yang tergolong miskin sangat membutuhkan bantuan dari BAZIS dalam mensejahterakan perekonomiannya

### b. Wawancara

Dalam wawancara ini akan dilaksanakan wawancara langsung terhadap para panitia pengurus zakat di Kampung Cimerta dan wawancara terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dari dana zakat, yang dapat memberikan informasi dan jawaban optimal untuk seluruh penelitian dengan menggunakan data primer. Dengan tekni wawancara ini data dapat diambil langsung secara akurat dan nyata melalui sumbernya, dengan melakukan

dialog dan tanya jawab kepada pengurus BAZIS dan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dan adanya komunikasi antara para pengurus BAZIS yang ada di Kampung Cimerta dengan masyarakat yang ada di Kampung tersebut, selain itu juga membantu proses penelitian dalam pengumpulan data.

#### e. Angket

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengelolaan zakat di Kampung Cimerta yang relatif minim (tidak sesuai dengan yang diharapkan) dengan mencontoh 30 orang dari masyarakat dan pengurus BAZIS setempat yang disebarkan kepada 30 orang tersebut.

#### f. Studi Kepustakaan

Langkah ini dilakukan untuk melihat dan mencocokkan beberapa teori data, konsep yang ada dengan realitas yang ditemukan di lapangan penelitian, dengan demikian diharapkan dengan diadakannya studi kepustakaan ini akan lebih menemukan sebuah kesimpulan yang akurat.

### 7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif, yakni suatu analisis data yang merupakan sumber deskriptif yang luas dan kokoh, dengan teknik induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari data-data yang bersifat khusus dan peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi, serta memuat penjelasan tentang yang terjadi dalam lingkungan setempat. Kemudian para kesempatan ini penulis menggunakan pendekatan statistik sederhana (sistem

prosentase %). Perhitungan prosentase ini dilakukan untuk setiap alternatif jawaban dalam angket populasi masyarakat

Teknik prosentase dengan perhitungan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel, nomor, alternatif jawaban frekuensi yang diobservasi dan diprosentase.
- b. Mencari yang diobservasi (fungsi) dengan menjalankan dari alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi seluruhnya (N) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap jawaban alternatif.
- d. Mencari prosentase dengan rumus  $F/N \times 100\%$
- e. Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan standar

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

100%	= seluruhnya.
90% - 99%	= hampir seluruhnya
60% - 89%	= sebagian besar
51% - 59%	= lebih dari setengah
50%	= setengahnya
40% - 49%	= hampir setengahnya
10% - 39%	= sebagian kecil
0,1% - 9%	= sedikit sekali
0%	= tidak ada tanggapan

- a. Bagaimana pengelolaan zakat di Kampung Cimerta?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan minimnya pendapatan BAZIS?

## 5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer didapat dari pengurus BAZIS Kampung Cimerta, BAZIS Kelurahan Pasirkareumbi, dan masyarakat Kampung Cimerta. Sedangkan data sekunder didapat dari perpustakaan seperti buku-buku transkrip, catatan, surat kabar, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data akan ditempuh berbagai teknik antara lain.

### a. Observasi

Penelitian mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu BAZIS di Kampung Cimerta Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

### b. Wawancara

Dalam wawancara ini akan dilaksanakan wawancara langsung terhadap para panitia pengurus zakat di Kampung Cimerta dan wawancara terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dari dana zakat, yang dapat memberikan informasi dan jawaban optimal untuk seluruh penelitian dengan menggunakan data primer

### c. Angket

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkandata yang berkaitan dengan pengelolaan zakat di Kampung Cimerta yang relatif minim (tidak sesuai dengan yang diharapkan) dengan mencil contoh 30 orang dari masyarakat dan pengurus BAZIS setempat.

### d. Studi Kepustakaan

Langkah ini dilakukan untuk melihat dan mencocokkan beberapa teori data, konsep yang ada dengan realitas yang ditemukan di lapangan penelitian, dengan demikian diharapkan dengan diadakannya studi kepustakaan ini akan lebih menemukan sebuah kesimpulan yang akurat.

## 7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif, yakni suatu analisis data yang merupakan sumber deskriptif yang luas dan kokoh, dengan teknik induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari data-data yang bersifat khusus dan peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi, serta memuat penjelasan tentang yang terjadi dalam lingkungan setempat. Kemudian para kesempatan ini penulis menggunakan pendekatan statistik sederhana (sistem prosentase %). Perhitungan prosentase ini dilakukan untuk setiap alternatif jawaban dalam angket populasi masyarakat.

Teknik prosentase dengan perhitungan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel, nomor, alternatif jawaban frekuensi yang diobservasi dan diprosentase.
- b. Mencari yang diobservasi (fungsi) dengan menjalankan dari alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi seluruhnya (N) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap jawaban alternatif.
- d. Mencari prosentase dengan rumus  $F/N \times 100\%$
- e. Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan standar

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada

kriteria sebagai berikut:

100%	= seluruhnya.
90% - 99%	= hampir seluruhnya
60% - 89%	= sebagian besar
51% - 59%	= lebih dari setengah
50%	= setengahnya
40% - 49%	= hampir setengahnya
10% - 39%	= sebagian kecil
0,1% - 9%	= sedikit sekali
0%	= tidak ada tanggapan